

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa siswa adalah suatu hal yang sangat penting, karena dengan bahasa tersebut, siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain. Siswa yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa khususnya siswa di Sekolah Dasar (SD). Pada siswa di Sekolah Dasar (SD), bahasa yang digunakan masih terbatas dalam bahasa-bahasa yang sering didengar melalui kehidupan sehari-hari. Namun, mereka belum dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang pengajaran yang membantu hal tersebut. Selain itu, pelajaran bahasa Indonesia merupakan bidang pengajaran yang bisa digunakan untuk perkembangan bagi siswa. Termasuk cara seorang siswa bisa mengembangkan kemampuannya dalam mengelola bahasa dan menggunakannya dengan baik. Terlebih dalam kehidupan sehari-hari para pendidik memiliki satu kebiasaan unik dan tidak dapat ditinggalkan sampai saat ini yakni mengajar dengan menggunakan paradigma lama. Paradigma ini berisikan tentang guru yang lebih aktif dalam mencarikan berbagai sumber bahan pokok dan pencapaian materi, padahal saat ini guru sudah diberikan sebuah kurikulum baru yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang isinya bahwa saat ini guru hanya difungsikan sebagai fasilitator. Akibatnya kemampuan seorang siswa tidak dapat, sepenuhnya digali.

Menurut Fathurrohman (2007: 15) metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu. Semakin tepat metode yang digunakan, akan semakin tinggi tingkat kemampuan siswa dalam mengelola berbagai macam

kebahasaan yang ada, karena metode tersebut akan menarik siswa untuk berinteraksi dengan kegiatan kebahasaan yang ada. Pembelajaran di sekolah banyak metode yang dianggap baik bagi pengembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. Hal inilah yang mempengaruhi guru atau pengajar untuk memilih metode atau cara pengajaran yang tepat untuk mengembangkan mata pelajaran yang diajarkannya.

Lingkungan belajar mengajar yang sehat serta suasana yang mendukung dapat mempengaruhi kemampuan siswa dan guru dalam belajar mengajar. Khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia yang secara nyata dapat menumbuhkan kembangkan munculnya perasaan antara siswa dan guru di dalam kelas. Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa harus saling berinteraksi, agar dapat saling mengisi dan melengkapi komponen belajar mengajar itu sendiri. Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai penggerak siswa dimana siswa diharapkan dapat lebih maju dengan materi yang sedikit diuraikan oleh guru.

Sarana prasarana serta dukungan yang lebih dari guru dapat juga memotivasi siswa agar lebih mengetahui makna suatu hal. Di zaman seperti saat ini kita semakin mudah dan gampang untuk menemukan sebuah alat bantu agar pembelajaran di sekolah dapat lancar serta siswa dapat selalu aktif dan tidak jenuh bila berada di dalam kelas. Oleh sebab itulah guru harus memerlukan alat bantu untuk memperlancar dalam pembelajaran.

Sebuah alat yang membawa pesan atau informasi yang membawa tujuan pembelajaran atau lainnya dengan maksud membawa pembelajaran itu mudah dipahami oleh siswa disebut dengan media pengajaran. Dengan media pembelajaran yang tepat, maka cara mengajar atau cara penyampaian materi kepada siswa untuk setiap pelajaran sangat mudah dipahami oleh siswa.

Di zaman yang sudah banyak dipengaruhi oleh berbagai media yang semakin canggih ini banyak dugaan bahwasanya tidak semua pendidik atau

guru bisa memilih atau menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan dan tempat siswa tersebut berada. Penggunaan media dapat juga mempengaruhi semua aktifitas dan perkembangan siswa dalam menerima ataupun membayangkan dalam sebuah imajinasi. Salah satu media yang jarang digunakan tapi mudah ditemukan adalah media gambar.

Media gambar dipilih karena gambar secara tidak langsung akan memotivasi siswa tentang suatu informasi. Karena selain harganya yang murah, gambar juga dapat dikreasikan dan cara memperolehnya pun sangat mudah serta dapat membantu guru dalam pembelajaran di kelas. Selain sebagai media pembelajaran, media gambar juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memperjelas suatu permasalahan dalam bidang apapun sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman. Gambar yang disajikan dan yang dipilih adalah gambar yang memenuhi kriteria pragmatik, gambar tersebut dipilih dengan tujuan untuk melatih keterampilan menulis siswa.

Media gambar dipilih karena gambar secara tidak langsung akan mempengaruhi keingintahuan siswa tentang suatu hal. Gambar juga dapat dijadikan sebuah alat untuk mengungkapkan sesuatu melalui kegiatan menulis.

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, secara tidak langsung atau saling bertatap muka (*face to face*) melainkan melalui alat atau media yang dinamakan tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dihubungkan dengan media gambar adalah menulis. Menulis selain sebagai kegiatan kreativitas, juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis khususnya menulis teks percakapan, siswa harus bisa memanfaatkan bahasa dan kosakata yang diperolehnya. Siswa juga harus memahirkan kegiatan menulis tersebut dalam latihan –latihan tertentu sehingga dapat benar-benar menguasai keterampilan menulis tersebut (Depdiknas, 2009: 11)

Menulis selain dapat menjadi ajang sebuah kreativitas juga dapat menjadikannya sebagai penyampai gagasan tentang suatu hal. Salah satu cara untuk meningkatkan proses belajar mengajar menulis teks percakapan adalah dengan mengubah metode atau pola ajar yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini pola ajar yang dilakukan adalah dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran untuk membantu dalam pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan kondisi siswa yang sangat rendah dalam kegiatan menulis teks percakapan.

Menurut Depdiknas (2009: 10) menulis teks percakapan bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman cara bercakap-cakap, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap masalah yang dihadapi. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis teks percakapan. Selain penerapan media gambar, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peran guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Dalam pembelajaran menulis teks percakapan di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan kalimat atau kalimat yang kurang runtut. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis teks percakapan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Limboto Kecamatan Limboto, selama ini hasilnya kurang mengembirakan. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun siswa. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan siswa kelas IV SDN I Limboto dalam pembelajaran menulis.

Temuan penulis dalam pembelajaran menulis percakapan dimana guru hanya menyuruh siswa menulis teks percakapan yang ada dalam buku paket kemudian menyuruh siswa untuk menghafal percakapan tersebut atau guru menyuruh siswa untuk membacakannya di depan kelas. Sedangkan

siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis percakapan dengan bahasa atau kata-kata dan kemampuannya sendiri. Pasti pembelajaran tersebut sangat kurang tepat, karena terkesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis percakapan. Hal ini terlihat saat penulis memberikan tugas kepada siswa kelas IV untuk menulis percakapan dengan kata-kata atau bahasanya sendiri, siswa terlihat mengalami kesulitan.

Dari kondisi yang penulis temui di SDN 1 Limboto khususnya kelas IV menunjukkan bahwa siswa kurang terampil dalam menulis teks percakapan. Selain itu, peneliti berpendapat bahwa guru dalam membelajarkan menulis teks percakapan jarang menggunakan media pembelajaran terutama media gambar. Hal ini perlu dicarikan solusinya, agar pembelajaran tentang menulis teks percakapan dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Percakapan Melalui Media Gambar Di Kelas IV SDN 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya masih bersifat konvensional. Guru kurang kreatif dan miskin inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Bahkan terkesan guru hanya ingin penyampaian materi itu cepat selesai tanpa memperdulikan bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dan materi yang dibelajarkan dapat dipahami oleh siswa.
2. Kurangnya motivasi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas, siswa cenderung kurang aktif sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat *teacher-centered*. Siswa hanya menerima materi, menulis, dan

mengikuti semua yang dilakukan guru, akibatnya pembelajaran hanya bersifat verbalistik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah melalui media gambar kemampuan menulis teks percakapan siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat meningkat?"

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah yang penulis lakukan adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar.
2. Menyusun skenario pembelajaran serta mempersiapkan media gambar.
3. Penyajian bahan pelajaran menulis teks percakapan dengan menggunakan media gambar.
4. Siswa menulis teks percakapan melalui media gambar.
5. Siswa membacakan kembali teks percakapan yang mereka tulis.
6. Melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media gambar sebagai alat bantu dalam keberhasilan proses pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks percakapan melalui media gambar pada siswa kelas IV SDN 1 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan bermanfaat bagi:

Siswa : Dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks percakapan, memotivasi siswa untuk belajar, dan melatih siswa untuk melakukan kegiatan menulis secara intensif dan efektif.

Guru : Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis teks percakapan, dapat memperbaiki metode dan teknik mengajar yang selama ini digunakan, dan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan.

Sekolah : Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis teks percakapan dapat menggunakan media gambar sebagai alat dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Peneliti : Dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan media gambar sebagai salah satu media dalam pembelajaran menulis. Selain itu untuk memberikan masukan sebagai teori pembelajaran menulis dan dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.